

**PEMAHAMAN GURU TERHADAP PERISTIWA G 30 S PKI SEBAGAI
INFORMAL CONTENT MATA PELAJARAN PPK_n DI
MADRASAH ALIYAH MASYARIQUL ANWAR
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2017**

(Jurnal)

Oleh :

INKA ATTAHU ULFA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PEMAHAMAN GURU TERHADAP PERISTIWA G 30 S PKI SEBAGAI INFORMAL CONTENT MATA PELAJARAN PPKn DI MADRASAH ALIYAH MASYARIQUL ANWAR BANDAR LAMPUNG TAHUN 2017

Oleh :

(Inka Attahu Ulfa, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)

Tujuan Penelitian ini untuk menjelaskan pemahaman guru terhadap peristiwa G 30 S PKI sebagai Informal Content mata pelajaran PPKn di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian satu Guru PPKn, tiga peserta didik kelas X diambil berdasarkan tingkatan nilai (rendah, sedang, tinggi) dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PPKn telah memberikan sikap responsif dan proaktif pada film G 30 S PKI sebagai materi informal melalui materi formal yang berhubungan dengan ancaman terhadap negara dan upaya terhadap penyelesaiannya dibidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya serta pertahanan dan keamanan dalam Bhineka Tunggal Ika. Respon peserta didik dapat dilihat dari pemahaman peserta didik memaknai sebuah peristiwa secara objektif serta pihak sekolah mendukung pemutaran film G 30 S PKI diberikan pada peserta didik dengan memberikan izin dan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru PPKn.

Kata kunci : Informal Content, Peristiwa G 30 S PKI, Pemahaman Guru

ABSTRACT

***TEACHERS UNDERSTANDING OF EVENTS G 30 S PKI AS AN
INFORMAL CONTENT OF PPKn SUBJECTS IN MADRASAH
ALIYAH MASYARIQUL ANWAR BANDAR
LAMPUNG IN 2017***

By

(Inka Attahu Ulfa, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)

The purpose of this study to explain the teachers understanding of events g 30 s pki as informal content Pancasila and Civic Education subjects in Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Bandar Lampung. The research method used in this research is qualitative descriptive with the subject of one research of Pancasila and Civic Education teacher, three students in the tenth grade were taken on the grade level (low, medium, high) and vice principal of the curriculum field. Data collection techniques use guidance test guidelines interviews, observation guidelines, and documentation guidelines, while data analysis using credibility test with triangulation. The result of this study indicate that the teachers of Pancasila and Civic Education have given responsive and proactive attitude to the film G 30 S PKI as informal material through formal materials related to the threat to the state and efforts to solve it in the field of ideology, politics, economy, social culture and defense and security in Bhinaka Tunggal Ika. the response of learners can be seen from the understanding of students interpret an event objectively and the school support screening G 30 S PKI given to the students by giving permission and facilities needed by teachers PPKn.

Keywords : Informal Content, Events G 30 S PKI, Teachers Understanding

Latar Belakang

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mencakup pengalaman belajar yang didapat melalui sekolah maupun luar sekolah seperti lingkungan masyarakat dan media masa. Terdapat tiga pembagian materi dalam pembelajaran PPKn yaitu formal, informal dan respon. Materi formal content merupakan materi yang ada dalam kurikulum, sedangkan materi informal content merupakan materi yang tidak ada dalam kurikulum PPKn tetapi termasuk dalam pembelajaran kontekstual yaitu konsep pembelajaran PPKn yang menekankan keterlibatan seluruh peserta didik untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dengan mengaitkan materi pembelajaran kedalam konteks kehidupan nyata yang dialami siswa agar dapat memahami dengan mudah isi materi yang diberikan oleh guru, materi informal content harus diberikan melalui materi formal yang berkaitan, kemudian akan terbentuklah berbagai macam pemikiran dan pemahaman

peserta didik yang disebut dengan respon. Respon merupakan tanggapan siswa, baik yang bersifat formal maupun informal content. Guru PPKn harus mampu memahami ketiga lingkup materi tersebut dan mampu mengaktualisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Mengembangkan content informal pada peserta didik tentunya tidaklah mudah dan dibutuhkan media pembelajaran yang tepat agar materi informal tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Nana Sudjana (2002:102) bahwa : “pemanfaatan film sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada peserta didik sangatlah tepat karena penggunaan film dalam pendidikan dan pengajaran di kelas sangat berguna atau bermanfaat terutama untuk :1). Mengembangkan pikiran dan pendapat para peserta didik; 2). Menambah daya ingat pada pelajaran; 3). Mengembangkan daya fantasi peserta didik; dan 4). Menumbuhkan minat dan motivasi belajar”.

Salah satu film yang dapat di jadikan sebagai media dan sumber belajar adalah film G 30 S PKI yang dapat dimanfaatkan keberadaannya sebagai penguat materi formal dan membina kesadaran lingkungan peserta didik. Film G 30 S PKI dapat dijadikan penguat materi formal terkait ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya dibidang ideologi, politik, sosial budaya serta persatuan dan kesatuan dalam Bhineka Tunggal Ika pada kelas sepuluh semester dua.

Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, fokus penelitian ini adalah pemahaman guru terhadap peristiwa G 30 S PKI sebagai informal content mata pelajaran PPKn. Adapun sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Pemahaman guru terhadap peristiwa G 30 S PKI sebagai informal content mata pelajaran PPKn; 2). Pemahaman guru dalam mengkaitkan materi informal content kedalam materi formal content; dan 3). Respon peserta didik terhadap materi informal content

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Pemahaman

Menurut Sanjaya (2008:131-132) mendefinisikan pemahaman merupakan “kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu, misalnya guru sekolah bukan hanya sekedar tahu tentang teknik mengidentifikasi siswa, akan tetapi memahami langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam proses mengidentifikasinya”. Pemahaman merupakan peroses pengetahuan seseorang dalam mencari makna atau memahami suatu hal yang belum diketahui oleh dirinya. Oleh karena itu, pencapaian tingkat pemahaman seseorang pasti akan berbeda pula sesuai dengan tingkat pengetahuan seseorang dengan melihat fakta yang ada dan dapat memberikan penjelasan dengan kata-kata sendiri.

Tinjauan Tentang Guru

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak

usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam pandangan tersebut terdapat maksud agar guru senantiasa dapat mempertahankan profesionalismenya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Guru merupakan seorang pendidik dan pengajar yang bertugas secara profesional untuk memanusiakan peserta didik mulai dari usia dini sampai dewasa baik di jalur pendidikan formal maupun lembaga pendidikan yang non formal. Guru dipandang sebagai pekerjaan dan memiliki tanggung jawab moral di masyarakat. Seorang yang memiliki profesi sebagai guru banyak dianggap sebagai tokoh masyarakat dan layak untuk dijadikan panutan. Hal ini membuat peranan guru semakin lengkap dan tidak sembarang orang dapat begitu saja menjadi guru.

Tinjauan Tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut Winataputra (2007:70) “Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengertian sebagai *citizenship education*

secara substantif dan pedagogis didesain untuk mengembangkan warga negara yang cerdas dan baik untuk seluruh jalur dan jenjang pendidikan”. Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang menyangkut status formal yang berfungsi melestarikan nilai luhur Pancasila, mengembangkan dan membina manusia seutuhnya serta membina pengalaman dan kesadaran warga Negara untuk dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara yang cerdas, trampil dan berkarakter. Mata pelajaran PPKn pada dasarnya mencakup isi tentang konsep dan nilai Pancasila sebagai materi yang harus dipahami, dihayati dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai usia dan lingkungannya dengan ruang lingkup norma hukum dan peraturan. PPKn di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Tinjauan Tentang Informal Content

Lingkungan yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan baik fisik, sosial dan budaya. Menurut Hanna dan Lee dalam (Saputra, Meidi, 2017 : 26) menjelaskan bahwa : “*content* untuk *Social Studies* dapat meliputi 3 (tiga) sumber yaitu pertama, *informal content* yang dapat ditemukan dalam kegiatan masyarakat, kegiatan anggota DPR, kegiatan pejabat, dan lain-lain. Kedua, *the formal content disciplines* yang meliputi geografi, sejarah, ilmu politik, ekonomi, sosiologi, filsafat, antropologi dan yurisprudensi. Ketiga, *the response of pupils* yaitu tanggapan siswa baik yang bersifat *informal content* maupun *formal content*”.

Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran akan lebih bermakna karena peserta didik dapat dihadapkan secara langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami. Menurut (Santoso, 2013:118) bahwa : “*Informal content* merupakan “pembelajaran yang bersifat

kontekstual tergantung lingkungan tempat di mana siswa berada sehingga memungkinkan pembelajaran dikembangkan secara kontekstual”. *Informal content* merupakan materi yang tidak ada dalam kurikulum PPKn tetapi termasuk dalam pembelajaran kontekstual yaitu konsep pembelajaran PPKn yang menekankan keterlibatan seluruh peserta didik untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dengan mengaitkan materi pembelajaran kedalam konteks kehidupan nyata yang dialami siswa agar dapat memahami dengan mudah isi materi yang diberikan oleh guru, kemudian akan terbentuklah berbagai macam pemikiran dan pemahaman peserta didik yang disebut dengan respon.

Ruang lingkup materi PPKn atau Civics menurut Hanna dan Lee meliputi : *informal content*, *formal disciplines*, *the response of pupils both to the informal and the formal studies*. Materi *informal content* merupakan bahan-bahan yang diambil dari kehidupan masyarakat sehari-hari yang ada di sekitar kehidupan siswa,

meliputi : bahan-bahan yang saling bertentangan (*controversial issues*)., masalah yang sedang hangat dibicarakan dalam kehidupan masyarakat (*current affairs*), masalah yang tabu (*taboo*) atau *Closed area* yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Indikator dari G 30 S PKI dapat dikatakan materi *informal content* dilihat dari pendapat beberapa ahli yang telah di jelaskan sebelumnya yaitu : a). Materi G 30 S PKI tidak ada dalam KI dan KD; b). G 30 S PKI memiliki sifat kontekstual; c). Terdapat makna di dalam materi G 30 S PKI yang dapat disampaikan melalui materi *formal content*; dan, d). Bahan materi *informal* diambil melalui kehidupan masyarakat sehari-hari dalam kehidupan siswa, pada indikator ini perlu diketahui bahwa G 30 S PKI sedang menjadi pembahasan publik terkait dengan pemutaran kembali film G 30 S PKI, maka film ini menjadi sangat kontroversial disemua kalangan masyarakat terutama peserta didik.

Setiap materi yang diberikan oleh seorang guru akan menghasilkan pengetahuan. Menurut (Kumala Dewi, 2017:39) bahwa :

“ Tacit Knowledge adalah pengetahuan dari pakar, baik individu maupun masyarakat, serta pengalaman mereka. Tacit Knowledge bersifat sangat personal dan sulit diformulasikan sehingga membuat sangat sulit dikomunikasikan atau disampaikan kepada orang lain. Perasaan pribadi, intuisi, bahasa tubuh, pengalaman fisik, serta petunjuk teknis (*rule of thumbs*) termasuk dalam jenis *tacit knowledge*”. Tacit Knowledge adalah pengetahuan yang terdapat di dalam otak atau pikiran sesuai dengan pemahaman, keahlian dan pengalaman seseorang biasanya pengetahuan ini tidak terstruktur, susah untuk didefinisikan dengan bahasa formal dan isinya mencakup pemahaman pribadi. Pengetahuan ini umumnya belum terdokumentasi karena pengetahuan ini masih ada pada keahlian atau pengalaman seseorang. Contoh Pengetahuan tacit misalnya pemahaman, gagasan, persepsi, cara

berpikir, wawasan, keahlian /
kemahiran.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. metode deskriptif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yaitu untuk mengetahui pemahaman guru terhadap peristiwa G 30 S PKI sebagai informal content mata pelajaran PPKn di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Bandar Lampung yang berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pemahaman guru PPKn terhadap nilai-nilai G 30 S PKI dalam materi informal content pada mata pelajaran PPKn di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

Informan dan Unit Analisis

Dalam penentuan informan ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau menguasai sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah satu guru PPKn, tiga siswa kelas sepuluh ditentukan secara random berdasarkan nilai (rendah, sedang, tinggi), dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis data adalah guru PPKn yang mengajar dikelas sepuluh, karena

diharapkan dapat menjadi sumber informan utama dengan masalah yang diteliti dan diharapkan dapat memberikan informasi paling dominan. Teknik pengolahan data dipergunakan langsung dengan cara menggali dari sumber informasi dan catatan lapangan yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen atau alat yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian, peneliti sendiri yang berfungsi penuh atau peneliti sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan, mulai dari menetapkan fokus masalah, sumber data analisis data, sampai membuat kesimpulan. Selain itu dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus mampu berperan sebagai peneliti itu sendiri dan sebagai evaluator. Penelitian ini menggunakan *human instrument*.

Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut berpedoman pada panduan yang telah disusun berdasarkan aspek yang telah diamati yang kemudian secara operasional dituangkan dalam dimensi penelitian dan indikator indikator.

Uji Kredibilitas

Terdapat beberapa strategi penelitian kualitatif yang dapat dilakukan untuk uji kredibilitas, antara lain:

1. Memperpanjang Waktu
2. Triangulasi

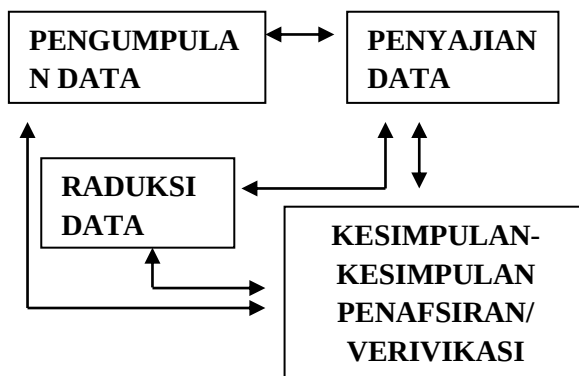
Teknik Pengolahan Data

Tahap editing adalah tahap memeriksa kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin keabsahan (validitas) untuk kemudian dipersiapkan ke tahap selanjutnya. Tahap tabulasi adalah tahap mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dan teratur dan sistematis. Tahap ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data yang

serupa. Tahap intepretasi data yaitu tahap untuk memberikan penafsiran atau penjabaran dari data yang ada pada tabel untuk dicari maknanya yang lebih luas dengan menghubungkan data dengan hasil yang lain, serta hasil dari dokumentasi yang sudah ada.

Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data kualitatif ini terdapat tiga komponen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:



Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan tes pada informan utama yaitu guru PPKn dan wawancara secara langsung dilakukan pada guru PPKn, Peserta didik kelas X (tiga

orang) dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Data-data variabel yang akan diteliti didapat melalui pengamatan secara mendalam baik dengan tehnik tes, tehnik wawancara, tehnik observasi dan tehnik dokumentasi. Keempat tehnik ini saling mendukung untuk memperkuat kebenaran dan akurasi data.

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui tes pemahaman secara objektif dan didukung dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dijadikan sebagai tehnik pendukung dalam penelitian ini. Pertanyaan wawancara ditujukan untuk satu Guru PPKn, Tiga Peserta Didik kelas X diambil berdasarkan nilai (rendah, sedang, tinggi) dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, yang terbagi dalam tiga dimensi yaitu; 1). Pemahaman Guru terhadap Peristiwa G 30 S PKI sebagai Informal Content; 2). Pemahaman Guru dalam Mengkaitkan Materi Informal Content pada Materi Formal Content; 3). Respon peserta didik terhadap materi informal content. Selanjutnya hasil

penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

Paparan Data

Pemahaman guru telah di uji melalui tes pemahaman dengan memberikan dua puluh lima soal pilihan ganda pada guru PPKn di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Bandar Lampung yang menghasilkan sembilan belas soal terjawab dengan benar pada tanggal 15 Maret 2018. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada guru PPKn maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memutar film G 30 S PKI pada materi formal yang tepat serta menggunakan media dan sumber belajar. Guru PPKn menolak ideologi komunis digunakan oleh bangsa Indonesia dengan memberikan gambaran kepada peserta didik mengapa bangsa Indonesia tetap membutuhkan Pancasila sebagai Ideologi negara Indonesia dan tidak akan bisa digantikan dengan ideologi lain.

Guru PPKn menunjukan sikap responsif dan proaktif terhadap ancaman dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya serta persatuan dan kesatuan, dengan kata lain guru dapat memberikan kesimpulan, menjelaskan sebab dan akibat, menunjukan sikap yang harus dilakukan agar peristiwa G 30 S PKI tidak terulang kembali. Berdasarkan indikator pemahaman yang telah ditentukan maka pemahaman guru PPKn di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Bandar Lampung dapat dikatakan paham.

Indikator Tes Pemahaman :

1 - 8 jawaban benar : tidak paham

9 - 17 jawaban benar : kurang paham

18 - 25 jawaban benar : paham

Temuan Peneliti

Pemahaman guru terhadap peristiwa G 30 S PKI sebagai informal content mata pelajaran PPKn

Guru belum pernah mendengar istilah dari *informal content*. guru telah memahami peristiwa G 30 S PKI

merupakan informal content, dengan melihat proses pembelajaran ketika guru PPKn memutar film G 30 S PKI menggunakan materi formal. peserta didik sudah pernah mempelajari peristiwa G 30 S PKI. Nilai yang dapat diambil dari peristiwa G 30 S PKI di tahun 1965 ialah bahwa Pancasila sebagai ideologi negara telah bersifat final. Setiap usaha untuk menggantinya niscaya akan berujung pada tragedi, perpecahan, bahkan pertumpahan darah. Relevansinya, setiap warga negara kini diharapkan bahu-membahu untuk membangun bangsa sesuai dengan bidang masing-masing, dengan berlandaskan semangat Pancasila.

Pemahaman guru PPKn dalam mengkaitkan materi informal content kedalam materi formal content.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn tersebut telah menggunakan film G 30 S PKI sebagai Informal Content di kelas X semester dua dengan tujuan menambah wawasan peserta didik dan memberikan contoh langsung yang

berkaitan dengan materi formal yang sedang dipelajari oleh peserta didik yaitu bersikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya dibidang Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika.

Respon peserta didik terhadap materi informal content

Respon peserta didik mengenai film G 30 S PKI adalah mereka tidak hanya memahami proses kekerasan yang terjadi di dalam film tetapi sudah dapat menyimpulkan sebab dan akibat dari peristiwa G 30 S PKI. Guru PPKn selalu mengingatkan hal positif dan langkah apa yang seharusnya dilakukan peserta didik agar peristiwa yang tidak diinginkan dapat di cegah dengan hal yang sederhana. Peserta didik dikatakan telah belajar apabila sejumlah konsep materi pelajaran telah di pahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik, sehingga turwujud pembelajaran bermakna bagi siswa. Hal tersebut diwujudkan oleh guru melalui berbagai strategi pembelajaran. Melalui pembelajaran

kontekstual, akan mendorong peserta didik menghubungkan (korelasi) antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Pemahaman guru terhadap peristiwa G 30 S PKI sebagai *informal content*

Pemahaman guru terhadap peristiwa G 30 S PKI sebagai *informal content* haruslah didasari dengan pengetahuan yang benar agar tidak terjadi kesalahpahaman atau penafsiran atau persepsi yang salah terhadap suatu materi pelajaran yang disampaikan, ini dapat mengakibatkan selain kompetensi yang tidak dapat dicapai, peserta didik akan merekam pemahaman yang salah jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru PPKn diharapkan dapat bertanggung jawab untuk memberikan materi dengan baik dan mudah diterima peserta didik agar menguasai dan memahami film G 30 S PKI sebagai *informal content*. Pada dasarnya setiap guru PPKn pasti memberikan materi *informal* dengan

harapan peserta didiknya memahami materi formal melalui contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, hanya saja guru tersebut tidak mengetahui istilah *informal content* dan tidak mengetahui bahwa *informal content* merupakan salah satu konsep pembelajaran PPKn yang memiliki cara penyampaian yang baik.

Pemahaman Guru dalam Mengkaitkan Materi *Informal Content* pada Materi *Formal Content*

Hasil wawancara dengan PD 1, PD 2 dan PD 3 juga menjelaskan bahwa guru PPKn telah memutar film G 30 S PKI sebagai contoh dari materi pada KD yang sedang dipelajari di kelas. Guru PPKn selalu memberikan contoh langsung atau yang biasa terjadi di lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan materi PPKn dengan tujuan agar peserta didik memahami dengan mudah materi bukan hanya sebatas teori. Hasil wawancara dengan WKK menjadi pendukung bahwasannya pihak sekolah sangat mendukung guru PPKn untuk memberikan materi diluar

kurikulum selama tidak mengganggu materi pokok dan dapat mengatur waktu pembelajaran agar efektif.

Respon peserta didik terhadap materi *informal content*

Respon peserta didik yang diharapkan ialah berupa sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik di biasakan menerima tanggung jawab, menghormati hak orang lain dan membina kesadaran sosial, dengan demikian maka peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungan masyarakat. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan memiliki materi yang sangat luas, maka upaya guru untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan kemauan memahami masalah-masalah yang terkandung dalam pembelajaran kewarganegaraan yang terintegrasi dalam bagian dari pembelajaran kewarganegaraan. Hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru PPKn adalah bagaimana mendorong peserta didik agar lebih gemar membaca, mencari dan mengolah informasi sesuai dengan kemampuannya. Peserta didik diharapkan mengerti

peristilahan yang sulit dan baru, mengikuti perkembangan zaman dan sebagainya. Diharapkan peserta didik memiliki kesadaran dan bersikap kritis terhadap bahan kajian dan mampu mengevaluasi terhadap apa yang telah dipelajari sehingga peserta didik merasa memiliki kemampuan untuk memberikan kesimpulan dan keputusan.

Keunikan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa keunikan dalam penelitian berdasarkan fakta yang dijumpai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Melalui pembelajaran materi *informal content* peserta didik diajarkan pentingnya bertanggung jawab baik dalam menyelesaikan masalah individu, masyarakat maupun negara. Peserta didik juga dibiasakan untuk mengambil keputusan. Film G 30 S PKI memiliki makna untuk menciptakan warga negara yang memiliki kecerdasan, keterampilan, serta memiliki karakteristik setia terhadap bangsa dan negara dengan

mewujudkan diri peserta didik dalam kebiasaan berpikir maupun berperilaku yang sejalan dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

2. Meskipun kurangnya pengetahuan guru akan adanya istilah Informal Content, tetapi proses pembelajaran PPKn di sekolah tersebut berjalan dengan baik melalui proses pembelajaran yang memanfaatkan materi diluar kurikulum sebagai penguat materi formal. Peran penting guru sebagai salah satu sumber belajar yang dituntut untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan kreatif menggunakan media belajar apa saja yang berhubungan dengan materi formal agar tujuan pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme pada peserta didik dapat terlaksana dengan baik.
3. Guru PPKn telah menunjukkan sikap responsif dengan memberikan pemahaman pada peserta didik mengenai peristiwa G 30 S PKI sebagai salah satu contoh adanya

kelompok masyarakat yang ingin menggantikan ideologi Pancasila menjadi ideologi komunis serta cara PKI mempengaruhi kekuasaan, PKI hingga saat ini masih menata kekuatan, dan pentingnya ideologi pancasila bagi bangsa Indonesia. Guru PPKn telah menunjukkan sikap proaktif dengan memberikan pemahaman yang benar pada peserta didik, mengarahkan peserta didik untuk dapat menyikapi ancaman dari dalam negeri dan ikut mempertahankan ideologi Pancasila dengan mengamalkan nilai Pancasila dan Pembukaan UUD.

Kesimpulan

Pemahaman guru terhadap peristiwa G 30 S PKI sebagai informal content mata pelajaran PPKn

Pemahaman guru terhadap peristiwa G 30 S PKI sebagai informal content haruslah didasari dengan pengetahuan yang benar agar tidak terjadi kesalahan pemahaman atau penafsiran atau persepsi yang salah terhadap suatu materi pelajaran yang disampaikan, ini dapat

mengakibatkan selain kompetensi yang tidak dapat dicapai, peserta didik akan merekam pemahaman yang salah jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai yang dapat diambil dari peristiwa G 30 S PKI di tahun 1965 ialah bahwa Pancasila sebagai ideologi negara telah bersifat final. Setiap usaha untuk menggantinya niscaya akan berujung pada tragedi, perpecahan, bahkan pertumpahan darah. Relevansinya, setiap warga negara kini diharapkan bahu-membahu untuk membangun bangsa sesuai dengan bidang masing-masing, dengan berlandaskan semangat Pancasila.

Pemahaman guru PPKn dalam mengkaitkan materi informal content kedalam materi formal content.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa guru PPKn telah memberikan sikap responsif dan proaktif terhadap peristiwa G 30 S PKI serta memahami proses pembelajaran menggunakan materi Informal content dengan tujuan memperkuat materi formal yang ada didalam kurikulum walaupun guru

tersebut tidak mengetahui istilah Informal Content, dalam hal ini materi Informal tersebut adalah Film G 30 S PKI dan materi formal tersebut adalah Bersikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya dibidang Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika. Pihak sekolah mendukung pemutaran film G 30 S PKI diberikan pada peserta didik dengan memberikan izin serta fasilitas yang dibutuhkan oleh guru PPKn.

Respon peserta didik terhadap materi informal content

Respon peserta didik dapat dilihat dari pemahaman peserta didik memaknai sebuah peristiwa secara objektif. Materi Informal tidak termasuk materi yang di ujikan tetapi secara tidak langsung melatih peserta didik agar memiliki kecerdasan, keterampilan, serta memiliki karakteristik setia terhadap bangsa dan negara dengan mewujudkan diri peserta didik dalam kebiasaan berpikir maupun berperilaku yang sejalan dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Saran

Bagi guru PPKn agar dapat terus memberikan pembelajaran yang bermakna dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dan pendidik menggunakan film G 30 S PKI sebagai materi *Informal Content* serta lebih memahami pembelajaran PPKn yang bersifat konseptual. Memberikan materi *informal content* G 30 S PKI merupakan pelengkap dan penguat materi formal yang berkaitan dengan materi PPKn dikelas X semester II kurikulum 2013 yang berkaitan dengan sikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya dibidang Ideologi,

politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika. Bagi Pihak Sekolah agar memberi dukungan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif. Bagi Peserta Didik agar memahami materi secara objektif dan dibiasakan dengan masalah masalah yang ada dimasyarakat agar dapat menciptakan warga negara yang memiliki kecerdasan, keterampilan, serta memiliki karakteristik setia terhadap bangsa dan negara dengan mewujudkan diri peserta didik dalam kebiasaan berpikir maupun berperilaku yang sejalan dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.